

**PEMBELAJARAN KITAB *GHAYAH WA TAQRIB*
SEBAGAI LITERASI FIQIH SISWA
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
SMP NEGERI 1 KALIBARU BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Vica Nilaur Rohmah

T20151253

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER, 2019**

PEMBELAJARAN KITAB *GHAYAH WA TAQRIB*
SEBAGAI LITERASI FIKIH SISWA
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
SMP NEGERI 1 KALIBARU BANYUWANGI

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Vica Nilaur Rohmah
NIM. T20151253

Disetujui Pembimbing



H. Mursalim, M.Ag
NIP.197003261998031002

**PEMBELAJARAN KITAB *GHAYAH WA TAQRIB*
SEBAGAI LITERASI FIKIH SISWA
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
SMP NEGERI 1 KALIBARU BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

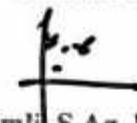
**Hari : Kamis
Tanggal : 28 Desember 2019**

Tim Penguji

Ketua


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 198106092009121004

Sekretaris


H. Romli S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197006142007101002

Anggota :

1. Drs. Sarwan, M.Pd

()

2. H. Mursalim, M.Ag

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511199903 2 001



MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (Q.S At-Taubah : 122)*

IAIN JEMBER

* Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. QS. 09: 122

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk Ayah Nimo Riyanto dan Ibu Latifah tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan pengorbanan dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Suami tercinta M. Lutfi Habibi yang telah bertanggungjawab dalam masa depan saya.
3. Buah hatiku Ayesha Ghania Hifza Tsurayya yang menjadi cahaya semangat bagi saya.
4. Adik tersayang Ana Hurin Minriyadi Jinan yang telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi saya untuk selalu melakukan yang terbaik dan bersemangat dalam belajar.
5. Sahabatku Windi Lestari, Siti Aisyah dan Bintana Alin yang sering mensupport dan mendukung saya dalam mengerjakan skripsi.
6. Teman-teman kelas A7 terimakasih atas motivasi, do'a dan canda tawa yang selalu menemani.
7. Untuk almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
8. Program Studi Pendidikan Agama Islam yang tercinta.
9. Organisasi PMII yang telah mengajarkan saya untuk berdzikir, berfikir, dan beramal sholeh.

KATA PENGANTAR



Ahamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang telah berkenan melimpahkan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan secara mudah dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta orang-orang yang mengikuti jejak Beliau sampai akhir zaman nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun pelajaran 2018/2019.

Kepada semua pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan bimbingan dan layanan yang memuaskan selama penulis belajar.
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Agus Wahyu Eryanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi yang telah menerima saya untuk melakukan penelitian.
5. Ibunda dan Ayah tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang sekaligus membiayai pendidikan saya hingga saat ini.
6. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. Amin Yaa Robbal Alamin.

Jember, September 2019
Penulis

Vica Nilaur Rohmah

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Vica Nilaur Rohmah, 2019: Pembelajaran Kitab Ghayah Wa Taqrib sebagai Literasi Fiqih Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

Pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi yakni menggunakan dua metode. Yang pertama menggunakan metode ceramah dan yang ke dua metode demonstrasi. Penerapan metode dalam pembelajaran dilakukan untuk mempermudah bagi siswa agar memahami materi yang disampaikan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* sebagai Literasi Fiqih Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi? 2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* sebagai Literasi Fiqih Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi? 3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* sebagai Literasi Fiqih Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi?

Tujuan penulisan dalam skripsi ini adalah: 1) Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* sebagai Literasi Fiqih Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi. 2) Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* sebagai Literasi Fiqih Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi. 3) Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* sebagai Literasi Fiqih Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

Dalam penelitian ini metode dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1. Perencanaan pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* dilakukan dengan cara menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran. Berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dan mengulang kembali materi pembelajaran serta menyiapkan strategi pembelajaran dengan memberikan stimulus agar siswa berpikir kritis. 2. Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* dilakukan dengan cara sungguh-sungguh oleh ustadz menggunakan materi dari kitab *Ghayah Wa Taqrib* dan kitab ini mudah dimengerti oleh siswa untuk diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan metode ceramah, demonstrasi. 3. Evaluasi pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* dilakukan dengan evaluasi formatif. Evaluasi dengan cara tes lisan dan praktek terhadap siswa. Evaluasi untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28

C. Subyek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis Data.....	31
F. Keabsahan Data.....	34
G. Tahap-tahap Penelitian.....	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	37
A. Gambaran Obyek Penelitian	37
B. Penyajian Data dan Analisis.....	43
C. Pembahasan Temuan.....	67
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
C. Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Pedoman Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	
7. Surat Selesai Penelitian	
8. Dokumentasi	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
Tabel 2.1	Kajian Terdahulu	14
Tabel 4.1	Data Guru SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi	40
Tabel 4.2	Data Ustadz/Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah Smp Negeri Kalibaru Banyuwangi	40
Tabel 4.3	Data Siswa SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi	42
Tabel 4.4	Data Sarana dan Prasarana Smp Negri 1 Kalibaru Banyuwangi	43
Tabel 4.9	Temuan Penelitian Perencanaan Pembelajaran	65
Tabel 4.10	Temuan Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran	66
Tabel 4.11	Temuan Penelitian Evaluasi Pembelajaran.....	67

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Berbicara pendidikan adalah berbicara persoalan umat kedepan. Menghadapi era teknologi dan informasi, dunia pendidikan harus menyadari bahwa sekolah bukan satu-satunya cara anak belajar. Hari ini dan hari-hari ke depan, kita menyadari tantangan teknologi, informasi menjadi bagian penting bagi pendidikan anak. Padahal kita tahu, di dunia internet ini, tidak hanya hal baik yang bisa ditemukan anak, bahkan hal burukpun akan dengan mudah ditemukan oleh siapapun yang bisa mengakses teknologi informasi di internet. Hal inilah perlu adanya penguatan pendidikan terhadap anak agar mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Minimnya pengetahuan dan tidak seimbangny ilmu umum dan agama berdampak terhadap pribadi peserta didik.

Ditambah dengan permasalahan akut yang menuju level gawat darurat mengenai literasi atau minat baca anak-anak Indonesia yang begitu rendah, minat baca masyarakat Indonesia adalah rahasia umum yang diketahui bersama. hal ini dibuktikan dengan hasil study “ *Most Littered National In The World* “ yang dilakukan pada bulan Maret 2016 oleh Central Connecticut State University, dimana Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 Negara terkait minat baca. Diperkuat lagi oleh hasil penelitian dari United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) yang

menyebutkan minat baca di Indonesia hanya sekitar 0,001. Itu artinya hanya ada satu orang yang minat membaca dalam seribu orang masyarakat Indonesia. Inilah yang menyebabkan gagalnya pendidikan bagi anak-anak sehingga berdampak pada kenakalan remaja karena kurangnya membaca sehingga tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.¹

Seperti halnya yang terjadi dalam kasus kenakalan remaja saat ini, beberapa siswa di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi yang mengalami kegagalan moral sehingga menganggap pendidikan tidak penting, maka yang terjadi siswa melakukan hal buruk seperti, kabur saat jam pelajaran berlangsung, tidak sopan terhadap guru, nongkrong di kantin saat jam kosong, menganggap belajar agama tidak terlalu penting hal inilah yang menjadi tolak ukur kegagalan dalam praktek dunia pendidikan.² Mereka menganggap bahwa pendidikan tidak penting yang penting hanyalah pangkat kelulusan.

Di zaman modernisasi, pendidikan diuntut agar menjadi tuntutan tidak sebatas tau namun harus memberikan uswatun khasanah layaknya pengajaran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Kemerostan moral dan akhlak remaja saat ini harus teratasi melalui pendidikan khususnya, agar generasi muda kelak tetap menjadi (Syubbanul Yaum Rijal Alghad).

Karena itulah, SMP Negeri 1 Kalibaru menyadari pentingnya penguatan keagamaan pada diri anak, dalam menghadapi dunia yang berubah. Yaitu

¹ Galuh Ayu, Irwansyah, 2018, *Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia*, BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, 2 (1), <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika> ,13.

² Observasi, 11 Maret 2019

dengan penguatan keimanan, keilmuan dan menyiapkan suasana yang kondusif agar anak bisa tumbuh dalam kondisi yang terjaga.

Demikian Allah swt berfirman di dalam surat At Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allâh terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Hal ini merupakan tugas kita untuk menjaga diri sendiri, keluarga kita, dan anak-anak kita (termasuk anak didik kita) dari api neraka.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan jelas dijabarkan mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 2: “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Dari sini dapat diketahui bahwa pendidikan nasional memiliki dasar, fungsi dan tujuan yang juga sangat

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2 dan 3.

menekankan pendidikan agama. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama merupakan sub sistem dari pendidikan nasional.

Salah satunya dengan keberadaan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah sebagai lembaga pendidikan agama disediakan bagi siswa yang belajar di sekolah umum.⁴ Madrasah diniyah secara umum memiliki tugas sebagai berikut:

1. Merealisasikan pendidikan Islam yang didasarkan atas prinsip pikir, akidah, dan tasyri' yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Memelihara fitrah anak didik sebagai insan yang mulia, agar ia tidak menyimpang dari tujuan Allah menciptakannya.
3. Membersihkan jiwa dan pikiran dari pengaruh emosi, karena pengaruh zaman sekarang yang mengarah pada penyimpangan fitrah manusia.
4. Memberikan wawasan nilai dan moral.
5. Menyempurnakan tugas-tugas lembaga pendidikan, seperti keluarga, masjid, pesantren, dan sekolah formal.⁵

Secara umum Pendidikan Diniyah Takmiliyah (suplemen) yang berada di tengah masyarakat dan tidak berada dalam lingkaran pengaruh pondok pesantren. Pendidikan ini merupakan kreasi dan swadaya masyarakat yang diperuntukan bagi anak-anak yang menginginkan pengetahuan agama di luar jalur sekolah formal. Madrasah diniyah takmiliyah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur pendidikan nonformal yang

⁴ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2010, 95.

⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*, (Bandung: Trigenda Karya), 1993, 307-308.

diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi.⁶

Adanya pendidikan tidak terlepas dari suatu pembelajaran. Arti pembelajaran itu sendiri adalah interaksi antara peserta didik dan pendidik. Sesuai yang telah diamanatkan dalam UU No. 20 th 2003.⁷ Begitu pula telah dijelaskan dalam surah an-Nahl ayat 125 yang artinya serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁸

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang paling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁹

Salah satu sekolah negeri yang memberi porsi besar dalam pengembangan literasi fiqih di daerah Kalibaru Banyuwangi, adalah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi yang menjalankan program Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah sebagai penunjang pendidikan Agama. SMP Negeri 1 Kalibaru

⁶ Peraturan Menteri Agama Replubik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, *Pendidikan Keagamaan Islam*, Pasal 1 Ayat (10).

⁷ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 4.

⁸ M. Quraish, Shihab, *Al- Qur'an dan maknanya*, (Jakarta: Lentera Hati), 2010,

⁹ Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan "Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif"*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), 234

Banyuwangi ini merupakan salah satu sekolah negeri yang mampu menjalankan program Madrasah Diniyah Takmiliyah. Dan untuk mengembangkan literasi fiqih siswa, program Madrasah Diniyah Takmiliyah menggunakan pembelajaran *Kitab Ghoyah Wa Taqrib*.

Alasan peneliti mengangkat penelitian yang bertempat di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi ini, *pertama*, karena adanya permasalahan perilaku siswa yang menjadi tolak ukur kegagalan proses pendidikan.¹⁰ *Kedua*, selain menemukan permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, peneliti juga menemukan keunikan yang menjadi solusi dari sebuah permasalahan tersebut. Yakni adanya program unggulan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah yang mampu menggabungkan dualisme pendidikan umum dan agamis. Hal ini dilakukan dengan didukung oleh Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi NO.7 tahun 2017 tentang wajib belajar Madrasah Diniyah Takmiliyah. *Ketiga*, penguatan ilmu agama di bidang fiqih melalui pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib sebagai literasi bagi siswa SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini sebagai tugas akhir, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul. **Pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib sebagai Literasi Fiqih Siswa di Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.**

¹⁰Observasi. 18 Maret 2019

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang:

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib sebagai Literasi Fiqih Siswa di Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib sebagai Literasi Fiqih Siswa di Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib sebagai Literasi Fiqih Siswa di Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan Pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib sebagai Literasi Fiqih Siswa di Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib sebagai Literasi Fiqih Siswa di Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi
- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi Pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib sebagai Literasi Fiqih Siswa di Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam merumuskan pembelajaran yang efektif dan mudah dikuasai oleh siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi literature dan refrensi bagi lembaga IAIN, sekaligus dapat digunakan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian tentang Pembelajaran Kitab Ghayah Wa Taqrib sebagai Literasi Fiqih Siswa di Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kemajuan lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi tersebut.

c. Bagi Peneliti

Menanamkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai Pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib sebagai Literasi Fiqih Siswa di Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah, serta menjadi bekal untuk menjadi seorang pendidik atau tenaga pendidik dimasa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib

pembelajaran adalah proses interaksi lahir batin antara peserta didik dengan pendidik, antar peserta didik dengan peserta didik yang lain dan berbagai sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sebagai pelengkap dalam sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik, maka digunakanlah sebuah Kitab Ghoyah Wa Taqrib. Kitab ini adalah Kitab Fiqih yang berisi tentang penjelasan Ilmu fiqih secara rinci dan mudah dipahami.

2. Literasi Fiqih Siswa

Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis. Melalui literasi diharapkan tumbuh kesadaran kritis untuk mempelajari sesuatu yang baru atau mengasimilasikannya dengan

¹¹ IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

pengetahuan sebelumnya. Literasi fiqih siswa disini yang dimaksud adalah sebuah kemampuan peserta didik agar mampu memahami sesuatu melalui membaca, menulis dan berpikir kritis. Karena melalui literasi peserta didik dapat memahami hukum-hukum fiqih secara benar sebelum melakukannya di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Madrasah Diniyah Takmiliah

Madrasah Diniyah Takmiliah adalah sebuah tempat belajar non formal yang didalamnya memuat basis keagamaan khususnya agama Islam. Takmiliah sendiri adalah penyempurna atau pelengkap bagi siswa yang berpendidikan umum.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian.¹² Penyusunannya dimulai dari bab pertama sampai bab akhir. Dengan kata lain pada bab ini berisi tentang rangkuman dari isi skripsi.

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : merupakan bagian pendahuluan dalam penulisan proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

¹² Happy Susanto, *Panduan Menyusun Proposal* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), 35.

Bab III : berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab V : berisi tentang penutup atau kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan skripsi ini.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan, (skripsi, tesis, desertasi dan sebagainya). Langkah ini dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹³

- a. Pada tahun 2017, Nurul Fatimah menyusun Skripsi berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Al-Fiqh Al-Manhaji ‘Ala Madzhabil Imam Asy-Syafi’i di Pendidikan Diniyah Adh-Dhuhaa Gentan, Baki, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek penelitian menggunakan purposive sampling, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber triangulasi metode.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa: 1) Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan prainstruksional dan instruksional. 2) Tahap evaluasi dan tahap tindak lanjut yaitu

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2017), 45.

menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan tugas seperti hafalan doa tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran.¹⁴

- b. Pada tahun 2016, Miftach Rohmatu Alfina menyusun skripsi yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Kitab Klasik Dan Buku Modern Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa*”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah upaya strategis dalam penyampaian materi fiqih menggunakan kitab klasik dan buku modern. metode yang digunakan dalam penyampaian materi fiqih adalah *direct instruction* metode *bandongan* dan *wetonan*. Dengan menggunakan strategi *ekspository* atau memanfaatkan sumber daya yang ada siswa diharapkan mampu mengimplementasikan cara ibadah dengan baik dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan teknik *credibility*, *confirmability*, *transferability*, dan *dependability*.¹⁵
- c. Pada tahun 2017, Ainul Yakin menyusun skripsi yang berjudul “*pendalaman materi fiqih melalui kitab Riyadl Al-Badi’ah di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah Jember*” Pada tahun 2017. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Jember.

Adapun kesimpulan pendalaman materi fiqih melalui kitab *Riyadl Al-Badi’ah* di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah Jember dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang sesuai dengan keadaan usia yang mengikutipembelajaran. Materi dalam pembelajaran fiqih melalui kitab *Riyadl Al-Badi’ah* di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah Jember,yaitu meliputi bab thaharah,

¹⁴ Nurul Fatimah, *Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Al-Fiqh Al-Manhaji ‘Ala Madzhabil Imam Asy-Syafi’i di Pendidikan Diniyah Adh-Dhuhaa Gentan, Baki, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi IAIN Surakarta, 2017), 49

¹⁵ Miftach Rohmatu Alfina, “*Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Kitab Klasik Dan Buku Modern Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa*”, (Skripsi IAIN Tulungagung, 2016), 47

sholat, puasa, dan zakat. Faktor pendukung dalam pembelajaran fiqh adalah yang di miliki lansia. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran fiqh adalah daya ingat, fisik, dan waktu melalui kitab *Bulughul Maram*.¹⁶

Tabel 1.1

Tabel persamaan dan perbedaan

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Nurul Fatimah	<i>Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh dengan Kitab Al-Fiqh Al-Manhaji 'Ala Madzhabil Imam Asy- Syafi'i di Pendidikan Diniyah Adh- Dhuhaa Gentan, Baki, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018</i>	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran dan penelitiannya sama menggunakan penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumenter	Perbedaannya penelitian ini fokus permasalahannya pada materi, metode, dan evaluasi. Sedangkan peneliti fokus permasalahannya pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dan penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> . Sedangkan peneliti menggunakan menggunakan <i>purposive</i>
2	Miftach Rohmatu	<i>Strategi Pembelajaran</i>	Persamaan dari penelitian ini	Penelitian ini fokus permasalahannya pada

¹⁶Ainul Yakin, *Pendalaman Materi Fiqh melalui kitab Riyadl Al-Badi'ah di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah Jember*, (Skripsi IAIN Jember, 2017), 65

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	Alfina	<i>Fiqh Dengan Kitab Klasik Dan Buku Modern Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa</i>	adalah sama-sama penelitian kualitatif, dan sama-sama meneliti tentang kitab fiqh pembelajarannya sama-sama Fiqh, instrumen pengumpulan data sama menggunakan wawancara, observasi partisipan dan dokumenter	Strategi belajar. Sedangkan peneliti fokus permasalahannya pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Dan penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> . Sedangkan peneliti menggunakan menggunakan <i>purposive</i>
3	Ainul Yakin	<i>Pendalaman materi fiqh melalui kitab Riyadl Al-Badi'ah di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah Jember</i>	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kitab fiqh dan sama-sama penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data sama menggunakan wawancara,	Penelitian ini fokus penelitiannya yaitu pada materi, metode, dan faktor penghambat dan pendukung. Dan penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> . Sedangkan peneliti menggunakan menggunakan <i>purposive</i>

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			observasi dan dokumenter	

Dari hasil ketiga penelitian tersebut, bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul *Pembelajaran Kitab Ghayah Wa Taqrib sebagai Literasi Fiqih Siswa di Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi* ini, sangat berbeda dengan penelitian-penelitian yang tertera di kajian terdahulu diatas, karena peneliti hanya fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

B. Kajian Teori

a. Pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib

Pembelajaran adalah proses intraksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran menurut degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam mengajarkan terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk hasil yang diinginkan¹⁷

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam

¹⁷Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 2

pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁸

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses intraksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁹ Dalam proses pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal yang datang dari individu maupun eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menungjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya

¹⁸M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), 32

¹⁹Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan "Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif"*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), 234

pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre test, proses dan post tes.²⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena ada usaha.

Sedangkan pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* sendiri adalah sebuah kitab yang mempelajari tentang ilmu-ilmu fiqih yang lebih mendalam dan terperinci, yang mana didalamnya mencakup materi-materi tentang tata cara bersuci, shalat, zakat, puasa, haji, jual beli, *faraid* dan wasiat, nikah, *jinayat*, *had*, jihad, *shoidun*, dan *adhhiyah*, *ath'imah*, *sabki* dan *romyi*, iman dan nazhar, *afdhiyah* dan saksi, serta, tentang budak.

b. Literasi Fiqih Siswa

Literasi berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis. Melalui literasi diharapkan tumbuh kesadaran kritis untuk mempelajari sesuatu yang baru atau mengasimilasikannya dengan pengetahuan sebelumnya.

Wells menyebutkan empat tingkatan literasi, yaitu performative, functional, informational, dan epistemic. Pada tingkat performative,

²⁰Muhammad Rohman & Sofan Amri, Manajemen, *Manajemen Pendidikan*, 234.

kemampuan literasi yang dimiliki seseorang adalah membaca dan menulis serta berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan (bahasa). Ini merupakan tingkatan literasi yang paling dasar. Pada tingkat functional, orang diharapkan mampu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada tingkat informational, orang diharapkan dapat mengakses pengetahuan. Dan pada tingkat epstemic, orang diharapkan dapat mentransformasikan pengetahuan yang dimilikinya.

Kerena menyatakan bahwa "*Literacy involves commucation*" (literasi melibatkan komunikasi). Karena itulah, literasi meliputi keaksaraan dan kewicaraan atau lisan dan tulisan. Literasi berasal dari bahasa Latin literatu yang berarti orang yang belajar. Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dalam perkembangannya literasi dimaknai sebagai kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam konsep literasi, membaca diartikan sebagai usaha untuk memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan . Menyimak dalam literasi dimaksudkan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Keterampilan menyimak dapat menjadi cara untuk memahami lebih mendalam informasi yang berkembang. Kemampuan menulis dimaksudkan sebagai kemampuan dalam menuangkan dan mengkomunikasikan ide dan gagasan kepada orang lain. Sedangkan kemampuan berbicara berkaitan dengan kemampuan dalam memproduksi gagasan secara lisan dengan isi yang berkualitas dan cara yang tepat.

Dengan demikian, literasi identik dengan kemampuan berbahasa secara menyeluruh, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seseorang dapat dikatakan literate, yang secara luas dapat diartikan terdidik, jika ia menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut sekaligus. Karenanya, kemampuan literasi harus menjadi jantung dari seluruh proses pendidikan.²¹

Seperti yang kita ketahui bahwa di dalam kehidupan beragama Islam khususnya memiliki ketentuan hukum syariat yang dianjurkan oleh Allah dan Nabi. Maka diperlukan adanya tata cara atau pengetahuan untuk menjalankannya, hal ini dinamakan Ilmu fiqih.

Kata fiqih berasal dari kata *faqiha-yafqahu-fiqhan* yang berarti “mengerti atau paham”. Fiqih memberi pengertian kephahaman dalam hukum syariat yang dianjurkan Allah dan Nabi. Fiqih merupakan seperangkat hukum syara’ yang bersifat furu’iyah yang berhasil didapatkan melalui penalaran atau *istidlal*. Fiqih sendiri adalah pengetahuan tentang hukum islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci. Menurut imam Haramain fiqih merupakan pengetahuan hukum syara’ dengan jalan ijtihad. Para *fuqaha* mendefinisikan fiqih sebagai pengetahuan diri terkait apa yang merupakan hak dan kewajiban atasnya seperti iman kepada Allah, akhlak seperti bersikap toleransi,

²¹ Lailatul Fitriyah, Marlina., Suryani, Jurnal Ilmiah Multi Sciences, Vol. 11 No. 1, Titian Ilmu, 2019, 20

hukum-hukum amaliah yang terkait dengan hubungannya kepada Allah (ibadah) maupun sesama manusia (muamalah).

Adapun fiqih menurut terminologi para sarjana hukum Islam terdapat beberapa definisi, diantaranya :

- 1) Pengetahuan diri terkait apa yang merupakan hak dan kewajiban seperti iman kepada Allah, akhlak, dan amalan-amalan seperti shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya.
- 2) Ilmu tentang perbuatan-perbuatan manusia yang bersifat syar'iyah (berdasarkan nash) dan bukan aqliyyah (berdasarkan akal), berupa hukum haram, halal, makruh dan mubah.
- 3) Ilmu tentang hukum-hukum syar'iyah yang bersifat amaliyah bersumber dari dalil-dalil terperinci.²²

Fiqih berisi tentang aturan-aturan yang rinci berdasarkan petunjuk Allah untuk dilakukan oleh manusia, maka fiqih secara garis besar memuat dua hal pokok. Pertama, tentang apa yang dikehendaki Allah dan kedua bakti kepada Allah melalui baktinya kepada sesama manusia. Adapun untuk apa dilakukan hambanya kepada Allah dapat dilihat dalam firman-Nya dalam surat Al-Baqarah ayat: 183: Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”²³ Ayat tersebut menegaskan tugas manusia di dunia ini adalah untuk berbakti kepada Allah dengan menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan.

²² Rapung Samuddin, *Fiqih Tarikh Sahabat* (Surabaya: Sukses Publishing, 2016), 41

²³ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah*, 2003, 26

Dari ayat diatas adalah contoh perintah manusia untuk beribadah kepada Allah dan berbuat baik sesama manusia. Ibadah kepada Allah disebut dengan ibadah mahdhah, sedangkan perbuatan kepada sesama manusia adalah muamalah.

1) Ibadah *mahdhah* yaitu ibadah secara langsung atau ibadah secara murni karena semata ditujukan kepada Allah. Ibadah mahdhah adalah tentang apa yang harus dilakukan seorang hamba Allah dalam hubungannya dengan Allah Penciptannya. Fiqih yang memuat aturan tentang bentuk pertama ini disebut fiqih ibadah. Ibadah dilakukan untuk memenuhi kehendak Allah sedangkan bentuk dan cara pelaksanaannya sepenuhnya dilakukan sesuai dengan kehendak dan petunjuk Allah dan penjelasan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW.

2) Ibadah *ijtima'iyah* atau ibadah sosial, yaitu fiqih yang memuat aturan-aturan tentang bentuk kedua ini disebut fiqih muamalat (muamalat berarti pergaulan baik sesama manusia) dalam artian umum. Dalam hal muamalah petunjuk yang diberikan Allah dan begitu pula penjelasannya dari Nabi hanya bersifat umum dan secara garis besar, sedangkan pelaksanaannya pada umumnya diserahkan kepada akal manusia. Manusia dapat membuat aturan yang rinci tentang itu sesuai dengan apa yang dipandang baik dan telah sejalan dengan petunjuk umum yang ditetapkan Allah dan Nabi. Muamalat dalam artian umum berarti pergaulan atau hubungan antara sesama manusia ini, melihat

kepada berkaitan dengan apa hubungan antara sesama manusia itu berlaku terbagi kepada beberapa cabang:

- a) Hubungan antara sesama manusia berkaitan dengan harta dan kebutuhannya kepada pemilikan harta itu. Aturan dalam bentuk ini disebut fiqih muamalat dalam artian khusus seperti jual beli, sewa menyewa dan serikat usaha.
- b) Hubungan antara sesama manusia berkaitan dengan penyaluran nafsu syahwat dalam mendapatkan keturunan yang sah. Aturan dalam bentuk ini disebut fiqih munakahat atau perkawinan, seperti pernikahan, perceraian dan kekerabatan.
- c) Hubungan antara sesama manusia berkaitan dengan pemilikan harta yang timbul sebagai akibat suatu kematian di kalangan keluarga. Aturan dalam bentuk ini disebut fiqih mawarits atau kewarisan.
- d) Hubungan antara sesama manusia berkaitan dengan terjadinya kejahatan dan sanksi untuk mencegah terjadinya kejahatan itu. Aturan yang berkenaan dengan ini disebut fiqih jinayat atau pidana.
- e) Hubungan antara sesama manusia berkaitan dengan usaha mendapatkan hal dan keadilan di pengadilan. Aturan dalam bentuk ini disebut fiqih murafa'at atau qadha, atau disebut juga hukum acara.

- f) Hubungan antara sesama manusia dan antara manusia sebagai kelompok dengan pemimpinnya dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Aturan dalam bentuk ini disebut fiqh dusturiyah atau disebut juga hukum tata negara.
- g) Hubungan antara sesama manusia dalam suatu Negara dengan negara lain dalam masa perang dan damai. Aturan dalam bentuk ini disebut fiqh dualiyah atau disebut juga hukum antara Negara atau internasional.

c. Madrasah Diniyah Takmiliah

1) Pengertian Madrasah diniyah Takmiliah

Kata “madrasah” berasal dari isim makan kata “darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Sedang dalam kamus besar bahasa Indonesia, madrasah diartikan sebagai sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam).²⁴ Sedangkan Madrasah Diniyah dilihat dari struktur Bahasa Arab berasal dari dua kata *madrasah* dan *al-din*. Kata madrasah dijadikan nama tempat dari asal kata *darosa* yang berarti belajar. Sedangkan *al-din* dimaknai dengan makna keagamaan. Dari dua struktur kata yang dijadikan sau tersebut, madrasah diniyah berarti tempat belajar masalah keagamaan, dalam hal ini agama Islam.

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 541.

Madrasah Diniyah merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah untuk memenuhi hasrat dan keinginan masyarakat tentang pendidikan agama. Dalam hal ini, madrasah diniyah termasuk pada kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan. Tujuan diadakannya madrasah diniyah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menguasai pengetahuan agama Islam, yang dibina oleh Menteri Agama. Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menetapkan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam rangka membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur. Dengan demikian, masyarakat tetap memiliki keleluasaan untuk mengembangkan isi pendidikan, pendekatan, dan muatan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lingkungan madrasah.

Undang-Undang Pendidikan dan Peraturan Pemerintah tentang Madrasah Diniyah merupakan bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. UU 20/2003 yang ditindaklanjuti dengan disahkannya PP No. 55/ 2007 menjadi babak baru bagi dunia pendidikan agama dan pendidikan keagamaan di Indonesia. Dengan demikian negara telah menyadari keanekaragaman model dan bentuk pendidikan yang ada di bumi nusantara ini.

2) Karakteristik Madrasah Diniyah

Beberapa karakteristik pendidikan diniyah di bumi nusantara telah lahir, diantaranya:

- a) Pendidikan Diniyah Takmiliyah yang berada di tengah masyarakat, di luar pengaruh pondok pesantren. Sebagai wadah kreasi dan swadaya masyarakat, lembaga tersebut diperuntukkan bagi anak-anak yang menginginkan pengetahuan agama di luar jalur sekolah formal.
- b) Pendidikan diniyah dalam lingkup pesantren tertentu.
- c) Pendidikan keagamaan sebagai pelengkap pendidikan formal di pagi hari.
- d) Pendidikan diniyah di luar pondok pesantren, namun diselenggarakan secara formal di pagi hari, layaknya sekolah formal.

3) Tujuan pendidikan madrasah diniyah

Tujuan Pendidikan Madrasah Diniyah (Departemen Agama, 2003) ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya ada empat. *Pertama*, Memiliki sikap sebagai muslim dan berakhlak mulia. *Kedua*, Memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang baik. *Ketiga*, Memiliki kepribadian, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani, dan *Kelima*, Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan kepribadiannya.

Sedangkan tujuan khususnya ada tiga. *Pertama*, dalam bidang pengetahuan, memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam dan Bahasa Arab sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam. *Kedua*, dalam bidang pengamalan, dapat mengamalkan ajaran agama Islam, belajar dengan cara yang baik, bekerja sama dengan orang lain dan mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, menggunakan Bahasa Arab dengan baik dan dapat membaca kitab berbahasa Arab, serta memecahkan masalah berdasarkan pengalaman dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang dikuasai berdasarkan ajaran agama Islam. *Ketiga*, madrasah diniyah dalam bidang nilai dan sikap adalah agar siswa 1) berminat dan bersikap positif terhadap ilmu pengetahuan; 2) disiplin dan mematuhi peraturan yang berlaku; 3) menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lainnya yang tidak bertentangan dengan agama Islam; 4) memiliki sikap demokratis, tenggang rasa, dan mencintai sesama manusia dan lingkungan hidup; 5) cinta terhadap agama Islam dan keinginan untuk melakukan ibadah sholat dan ibadah lainnya, serta berkeinginan untuk menyebarkan; 6) menghargai setiap pekerjaan dan usaha yang halal; serta 7) menghargai waktu, hemat dan produktif.²⁵

²⁵ Anis Fauzi, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, Nomor 2, Serang, 2016, 4

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.²⁶ Sehingga pada penulisan karya tulis ilmiah ini hanya disuguhkan data berupa narasi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Lapangan Gunung Trisno 34 Kalibaru, Banyuwangi. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang meneliti Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian, sehingga validitasnya dapat dijamin.²⁷

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* merupakan teknik penentuan *sampel* dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan

²⁶ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 56.

²⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2017), 46-47.

sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang diketahui.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Pembina Madrasah, Ustadz/Ustadzah, dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif yang akan digunakan oleh peneliti merupakan instrument utama untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan atau subyek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.²⁸ Dalam melakukan metode observasi ini, peneliti akan melakukan pengamatan di lokasi sekolah untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan peneliti.

Jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan karena peneliti melakukan pengamatan tanpa mengikuti alur proses pembelajarannya.

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi tersebut untuk memperoleh data-data tentang keadaan kondisi yang meliputi:

²⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 155.

- a. Keadaan lingkungan di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.
- b. Kegiatan Pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- c. Implementasi pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.²⁹ Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul peneliti.

Penelitian ini akan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu peneliti telah membuat instrument sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas dan terbuka.

Pedoman wawancara digunakan untuk menghindari beberapa permasalahan yang terlupakan oleh peneliti dan digunakan sebagai pedoman sehingga proses wawancara bisa lebih terarah dan terstruktur.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 155.

- a. Perencanaan dalam Pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.
- c. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.³⁰ Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka peneliti akan dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata.

Adapun data-data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a. Struktur Madrasah Diniyah
- b. Keadaan sarana dan prasarana
- c. Data siswa
- d. Jumlah guru
- e. Foto-foto kegiatan atau praktek pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib*

E. Analisis Data

Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa yang dimaksud analisis data adalah “Proses mengatur urutan data,

³⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis model interaktif. Miles and Huberman menyatakan bahwa analisis model interaktif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.³¹

a. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara Reduksi dengan Kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijangkau tanpa harus memilah (mengurangi) data.³²

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkondensasi data melalui lima tahapan:

1. Proses menyeleksi data dari seluruh informal
2. Memfokuskan sesuai dengan fokus penelitian
3. Menyederhanakan sesuai dengan sub fokus penelitian
4. Mengabstraksikan

³¹Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 16.

³² <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif>.

5. Mengubah catatan lapangan sesuai dengan hasil pengumpulan data baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kondensasi data yang dimaksud adalah pengambilan data-data yang didapatkan di tempat penelitian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya atau tidak mengurangi dan menambahi data yang di dapat di lapangan penelitian.

b. Penyajian data

Setelah data dikondensasi, langkah selanjutlah adalah menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dngan fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* dalam bentuk uraian singkat dan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.³³

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁴ Tentang pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

³³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 208.

³⁴Ibid, 209.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum atau sesudah data dianalisis.³⁵

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber meliputi; Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Teknik dapat diperoleh dengan membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber diantaranya beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan untuk triangulasi metode diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti harus melakukan keabsahan data dengan alasan karena melakukan keabsahan data maka dapat diketahui kepercayaan hasil data yang sedang diteliti.

Pengertian triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.³⁶ Adapun aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber adalah:

³⁵Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

³⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

1. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan dikatakan secara pribadi.
2. Membandingkan fokus masalah peneliti dengan beberapa prespektif informan.

Adapun aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode adalah:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.
2. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

Hasil dari perbandingan yang didapatkan diharapkan berupa kesamaan data, atau jika tidak adanya kesamaan antar data maka peneliti akan mencari tahu penyebab-penyebab dan penjelasan terjadinya perbedaan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.³⁷

- a. Tahap pra penelitian lapangan
 - 1) Menyusun rencana penelitian
 - 2) Memilih lapangan penelitian
 - 3) Pengurusan surat ijin meneliti
 - 4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

³⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2017), 48.

b. Tahap penelitian lapangan

- 1) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- 2) Memasuki lokasi penelitian
- 3) Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
- 4) Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan

c. Tahap akhir penelitian lapangan

- 1) Penarikan kesimpulan
- 2) Menyusun data yang telah ditetapkan
- 3) Kritik dan saran



BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran obyek penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan focus yang diteliti. Adapun gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Profil SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Nama Lembaga	: SMP Negeri 1 Kalibaru
Alamat	: Jl. Lapangan Gunung Trisno No.34 Kalibaru
Desa	: Kalibaru Kulon
Kecamatan	: Kalibaru
Kabupaten/kota	: Banyuwangi
No. Telpon/ Fax	: 0333 – 897295
Status Sekolah	: Negeri
N S S	: 20.1.05.25.09.007
N I S	: 200550
Tipe Sekolah	: B
Tahun Beroperasi	: 1964
Status Tanah	: Hak Pakai
Luas Tanah	: 11.401 M2
Nama Kepala Sekolah	: AGUS WAHYU ERYANTO, S.Pd.
SK. Kepala Sekolah	: 821.2/274/429.204/2017
Jenjang Akreditasi	: A

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi dan Madrasah Diniyah Takmiliyah

Sekolah Menengah Pertama atau SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi adalah sekolah yang berdiri pada tahun 1964. Sekolah ini didirikan berawal dari kebutuhan masyarakat sekitar untuk memenuhi hasrat di bidang pengetahuan, karena masih belum ada tempat pendidikan di sekitar kalibaru. Seiring berjalannya waktu SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi menjadi sekolah unggulan dan favorit, itu disebabkan adanya kesungguhan warga sekolah yang selalu mendukung apa yang menjadi kebutuhan sekolah.

Pada hari jum'at tanggal 26 Oktober tahun 2018 , SMP mengadakan sebuah program unggulan yang di babat oleh komite sekolah sekaligus menjadi permintaan masyarakat untuk lebih menekankan sebuah pendidikan karakter religius kepada peserta didik yang kemudian dibentuklah Madrasah Diniyah Takmiliyah sebagai penyempurna dalam menimba ilmu dibidang umum dan agama.³⁸

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Visi

SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi diharapkan dapat merespon perkembangan dan menjawab tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era reformasi, dan globalisasi yang sangat

³⁸ Hendrik, *wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 17 Juli 2019

cepat. SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi memantapkan arah pendidikan dan pembelajarannya dalam sebuah visi yaitu :

“Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertakwa, berprestasi, berbudaya lingkungan serta berwawasan global.³⁹

Misi

- a. Menanamkan dan pembinaan keimanan, ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- b. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas, berprestasi, beriman dan bertakwa serta memiliki keunggulan kompetitif.
- c. Mengembangkan kurikulum yang mengacu pada standart nasional pendidikan.
- d. Mewujudkan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Berbasis Teknologi Informasi / IT.
- e. Mewujudkan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- f. Mewujudkan sekolah berwawasan Adi Wiyata.
- g. Mewujudkan pengembangan sekolah berwawasan global.

4. Data Guru SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Data guru, ustad & ustadzah serta siswa di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.⁴⁰

³⁹ Agus Wahyu Eryanto, *wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 18 Juli 2019

⁴⁰ *Dokumentasi*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 19 Juli 2019

Tabel 4.1
Data Guru di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Jumlah Guru / Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru MP (Negeri)	23	-	-
Guru BK (Negeri)	1	-	-
Guru Imbas	5	-	-
Guru Tidak Tetap + K-2	16	-	-
Guru PNS DPK	1	-	-
Staf Tata Usaha/Tenaga Kependidikan	14	-	-

5. Data Ustad & Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Berhasilnya sebuah pembelajaran apabila terdapat sebuah pengajaran. Pengajaran Pengajaran disini dilakukan oleh beberapa Ustad & Ustadzah. Berikut data Ustad & Ustadzah:⁴¹

Tabel 4.2
Data Ustadz dan Ustadzah di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Pendidkan Terakhir
1.	Eko Setyo Raharjo	L	Koordinator sarana	S2
2.	Eko Hadi Purnomo	L	Koordinator pendidik	S2
3.	Hendrik	L	Koordinator murid	S1
4.	Edi Hermanto	L	Koordinator humas	S1
4.	M. Darussalam	L	Koordinator system	S1
5.	M. Mahrus	L	Ustad	S1

⁴¹ *Dokumentasi*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 20 Juli 2019

6.	M. Zainuri	L	Ustad	S1
7.	Ridwan Abdus	L	Ustad	S1
8.	Aly Humaini	L	Ustad	S1
9.	Abdul Ghofur	L	Ustad	S1
10.	Ghozali	L	Ustad	S1
11.	Hafidz Syafaat	L	Ustad	S1
12.	Mahdi Hanafi	L	Ustad	S1
13.	Iksan Maulana	L	Ustad	S1
14.	Laylatuz Zuhroh	P	Ustadzah	S1
15.	Ista Syafa'atus Sholihah	P	Ustadzah	S1
16.	Dewi Siti Hardiyanti	P	Ustadzah	S1
17.	Farihatullailiyah	P	Ustadzah	S1
18.	Fatimatuz Zahro	P	Ustadzah	S1
19.	Qoimah	P	Ustadzah	S1
20.	Sarifah Ifa Al Idrus	P	Ustadzah	S1
21.	Suaidi Bahtiar	L	Ustad	S1
22.	Khoirul Umam	L	Ustad	S1
23.	Yunita Ria	P	Ustadzah	S1
24.	Riyani	P	Ustadzah	S1
25.	Nur Qomariyah	P	Ustadzah	S1
26.	Witarsih Wulandari	P	Ust Ustadzah adzah	S1
27.	Vica Nilaur Rohmah	P	Ustadzah	-

6. Data Siswa SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Siswa merupakan unsur terpenting yang terdapat dalam pembelajaran, berikut ini merupakan data siswa di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.⁴²

⁴² *Dokumentasi*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 20 Juli 2019

Tabel 4.3**Data Siswa di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi**

Tahun Pelajaran	Jml.Pend Calon Siswa Baru	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas (I + II + III)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
Tahun 16 – 17	313	289	8	288	8	274	8	851	24
Tahun 17 - 18	355	247	8	288	8	287	8	822	24
Tahun 18 - 19	242	239	8	242	8	280	8	761	24
Tahun 19 - 20	308	264	8	237	8	239	8	740	24

7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Sejak awal berdirinya, SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi secara bertahap berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi ini terbilang sangat memadai untuk kebutuhan belajar siswa.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi hingga saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Uraian	Jumlah Ruang
Ruang Kelas Asli (a)	21 Ruang
Ruang lain yang digunakan sebagai Ruang Kelas (b)	- Ruang 2 Ruang
Yaitu Ruang :	1 Ruang
- Guru	- Ruang
- Ketrampilan	
- Laboratorium IPA	
- Perpustakaan	
Jumlah Ruang Kelas Seluruhnya (a + b)	24 Ruang

Nama Ruang	Jumlah Ruang
Ruang Kelas	21
Ruang Perpustakaan	2
Ruang Laboratorium IPA	2
Ruang Ketrampilan	2
Ruang Guru	1
Ruang WC Guru Pegawai	1
Ruang Koperasi Sekolah	1
Ruang WC Siswa	4
Ruang Studio/Ketramp. Musik	1
Ruang Sekretariat Osis	1
Ruang Menjahit/PKK	1
Ruang Serba Guna/Aula	1
Tempat Parkir Sepeda Guru	1
Ruang Gudang	1
Tempat Parkir Sepeda Siswa	2
Ruang Pramuka	1
Ruang Kantin	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya peneliti menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari

ketiga teknis tersebut. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara dapat disajikan dengan data-data tentang pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi tentang perencanaan pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran, di dalamnya terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu elemen-elemen yang pokok yang diperlukan dalam proses perencanaan pembelajaran. Adapun elemen-elemen pokok tersebut yakni penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran secara tepat, penentuan metode dan media pembelajaran, penentuan alokasi waktu. Dengan adanya elemen-elemen tersebut maka pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik telah sesuai dengan target pencapaian atau tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Mengenai perencanaan tujuan pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* peneliti melakukan wawancara dengan Abdul Ghofur yakni:

“Tujuan pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* sesuai materi pembelajaran fiqih, anak-anak aktif dan mampu memahami hukum-hukum fiqih dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kitab ini isinya rinci dan sangat berani,

maka saya ingin anak-anak bisa aktif dan pikirannya cepat tanggap.”⁴³

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Eko selaku pimpinan Madrasah Diniyah Takmiliyah:

“Tujuan pembelajaran kitab ini agar menjadi sebuah keunikan bagi lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi dan memahamkan kepada siswa-siswi kita tentang ilmu agama. Uniknya disini adalah, pembelajaran kitab bisa diaplikasikan ke sekolah berbasis negeri didalam sebuah program Madrasah Diniyah Takmiliyah yang kita miliki ini.

- a. Perencanaan materi Pembelajaran *Kitab Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Peneliti melakukan wawancara dengan Abdul Ghofur selaku ustadz dari pembelajaran *Kitab Ghoyah Wa Taqrib* Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi terkait perencanaan pengembangan persiapan mengajar yang dilakukan pada kegiatan madrasah diniyah. Ia berkata:

“Perencanaan yang kami siapkan itu hanya menyiapkan bahan yang akan disampaikan ke anak-anak contohnya target bulan pertama awal ini kita sampaikan ke anak-anak yang akan mempelajari materi Thoharoh jadi mohon di persiapkan mediana. Modal awal yang terbesar yaitu kemaksimalan pemahaman siswa-siswi itu sendiri. Setelah hal itu dilakukan, langkah selanjutnya membuat komitmen antara sekolah, pembina dan orang tua. Komitmen yang dimaksud yaitu terkait dengan sarana prasarana sebagai proses percepatan dalam belajar seperti kitab yang harus dibawa oleh siswa.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran *Kitab Ghoyah Wa Taqrib*

⁴³ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 17 Juli 2019.

⁴⁴ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 17 Juli 2019.

dilakukan dengan mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan dan sarana belajar seperti kitab.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Agus Wahyu Eryanto sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi mengenai perencanaan pengembangan persiapan mengajar Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* pada kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah. Beliau mengatakan:

“Tidak terlalu seperti lembaga-lembaga formal jadi berlangsung secara tradisional artinya tidak perlu ada ini itu yang di haruskan, tapi ada juga perangkat-perangkat yang dibutuhkan, contohnya masjid dan tempat wudhu untuk melaksanakan praktek fiqih. Intinya kita menggunakan sekolah sebagai laboratorium agama.”⁴⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Abdul Ghofur sebagai ustadz dari pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi mengenai target dalam perencanaan pengembangan persiapan mengajar. Beliau mengatakan:

“Untuk target ada, bagaimana siswa dapat membaca kitab dengan benar dan yang paling penting mampu memahami ilmu-ilmu fiqih agar dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Karena banyak saya lihat siswa SMP yang harusnya sudah bisa mengetahui tata cara wudhu yang benar ternyata masih jauh dari harapan. Lebih-lebih mau bisa paham tata cara wudhu, lah wong baca iqro’ saja masih ada beberapa yang memang benar-benar tidak bisa. Jadi saya targetkan awal bisa membaca kitab dulu sekaligus praktek.”⁴⁶

⁴⁵ Agus Wahyu Eryanto, *Wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 17 Juli 2019

⁴⁶ Abdul Ghofur, *wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 17 Juli 2019.

Berdasarkan wawancara tersebut, untuk perencanaan pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* itu tidak seperti lembaga- lembaga formal yang harus ada rencana perangkat pembelajaran seperti lembaga- lembaga formal cukup menggunakan seko lah sebaga i laboratorium agama, ustadz dari Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* memiliki target yaitu agar siswa dapat membaca kitab dan memahami tata cara wudhu yang benar.

b. Perencanaan Metode Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib*
di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru
Banyuwangi

Adapun hasil wawancara mengenai perencanaan metode pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* dengan Darussalam ialah:

“Untuk pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* ini ngajinya klasikal bareng- bareng. Metodenya mengikuti perkembangan jaman karena dalam pembelajaran ini metodenya pakek yang sekiranya aktif pakek metode ceramah dan demonstrasi.”⁴⁷

Mengenai perencanaan metode peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Abdul Ghofur, sebagai berikut:

“Metodenya hanya menggunakan ceramah. untuk kitab *Ghoyah Wa Taqrib* ini metodenya ceramah, yang ngaji kelas 2 Supaya pembelajarannya aktif dan anak- anak tidak mengantuk saya juga menggunakan metode praktek langsung.”⁴⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mengenai perencanaan metode ustadz pengajar menyatakan menggunakan ceramah, kitab *Ghoyah Wa Taqrib* ini diikuti oleh

⁴⁷ Darussalam, *wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 17 Juli 2019

⁴⁸ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 17 Juli 2019.

kelas 2. Selain itu juga menggunakan metode praktek atau demonstrasi dalam pembelajaran.

c. Strategi pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Peneliti melakukan wawancara dengan Abdul Ghofur selaku Ustadz dari Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* terkait perencanaan pengembangan persiapan mengajar yang dilakukan pada kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

Ia berkata:

“Untuk strategi kita biasanya memberikan gambaran terlebih dahulu contoh ada air, kita biarkan siswa berfikir bebas contohnya air itu bisa untuk apa saja. Jadi kita stimulus dulu agar mereka paham benar akan kegunaan air, salah satunya bias untuk berwudhu.”⁴⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, ustadz dari Kitab *Ghoyah Wa Taqrib*, strategi yang dilakukan ketika pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* adalah memberi stimulus kepada siswa untuk berfikir terlebih dahulu agar siswa benar-benar mengerti akan materi yang akan dipelajari kedepannya.

d. Perencanaan Media Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Adapun hasil wawancara dengan pimpinan Madrasah Bapak Eko mengenai perencanaan media pembelajaran *Kitab Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru

⁴⁹ Abdul Ghofur, wawancara, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 17 Juli 2019.

Banyuwangi ialah:

”Kalau soal media pembelajaran disini menggunakan papan dan spido l selain itu ya menggunakan kitab terjemahan dan kitab maknaan, karena memang adanya ya hanya itu. Disini memanfaatkan media yang ada, sekolah dijadikan laboratorium agama.”⁵⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Abdul Ghofur mengenai perencanaan media pembelajaran:

“Kalau medianya ya karena memang memanfaatkan fasilitas, hanya kitab, spidol dan papan tulis. Saya memanfaatkan media apa adanya semaksimal mungkin, yang terpenting media ini tentunya membantu tersampainya pelajaran kepada anak-anak.”⁵¹

Berdasarkan ungkapan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* yakni menggunakan kitab, spidol dan papan sebagaimana adanya ustadz memanfaatkan fasilitas yang ada di lembaga.

e. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran *Kitab Ghoyah Wa Taqrib* di Madsah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Adapun hasil wawancara mengenai perencanaan evaluasi pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* dengan Ustadz Abdul Ghofur di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru

Banyuwangi, ialah:

“Kalau evaluasi saya pertama menggunakan evaluasi tulis, anak-anak menyiapkan buku catatan kemudian membuat

⁵⁰ Eko, *Wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 17 Juli 2019.

⁵¹ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 17 Juli 2019.

ringkasan materi yang telah dibahas dan evaluasi secara lisan, anak-anak dibiasakan membaca kitab dan juga tentang pengertian dan penjelasan mengenai materi yang dibahas. Namun untuk ujian disini belum ada, karena pembelajaran kitab ini masih baru.”⁵²

Dari ungkapan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* menggunakan evaluasi 1). Tes lisan berupa kemampuan murid dalam membaca kitab 2). Tes tulis dengan membuat ringkasan materi atau peta konsep.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* yaitu proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan yang dimaksud adalah interaksi antara ustad dan siswa dalam proses belajar Kitab.

Dalam mengajar Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, ustadz diwajibkan mengikuti langkah-langkah yaitu ucap salam dan musafahah, muqaddimah dengan membaca basmalah, dan doa bersama. Penyampaian materi sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan memberi stimulus untuk berfikir terlebih dahulu tentang materi yang akan disampaikan, kemudian membaca kitab, kemudian diikuti oleh santri. Selanjutnya, sebagai penutup

⁵² Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 17 Juli 2019.

diisi dengan membaca dan mengulang materi yang disampaikan secara bersama dan dilanjutkan do'a bersama.

Peneliti melakukan wawancara dengan Abdul Ghofur sebagai ustadz. Ia menyampaikan:

“Pembelajaran kitab Ghoyah Wa Taqrib pada kegiatan madrasah setiap hari senin , dimulai dari jam 13.15 sampai 14.00. Sebelum dimulai, kita terlebih dahulu membaca do`a bersama-sama. Lalu ustad memberikan muqoddimah atau pengantar tentang keutamaan ilmu dan dilanjutkan dengan pelajaran kitab. Cara kita belajar kitab awalnya ustad membacakan terlebih dahulu kemudian siswa menirukan.”⁵³

Berdasarkan wawancara tersebut, pelaksanaan pembelajaran kitab Ghoyah Wa Taqrib pada kegiatan madrasah setiap hari senin , dimulai dari jam 13.15 sampai 14.00.

Sebelum proses pembelajaran dimulai siswa terlebih dahulu membaca do`a yaitu do`a sebelum belajar, dan do`a kelancaran bicara secara bersama-sama. Sebelum memulai kegiatan belajar kitab, ustad memberikan muqoddimah atau pengantar terkait pentingnya menuntut ilmu khususnya dalam ilmu fiqih.

a. Penguasaan materi Kitab Ghoyah Wa Taqrib

Peneliti melakukan wawancara dengan Abdul Ghofur selaku ustadz berkaitan dengan ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran kitab Ghoyah Wa Taqrib pada kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliah yang harus dikuasai siswa. Ia mengatakan.

“Hal yang utama yang perlu dikuasai siswa adalah mampu memahami dan mengerti isi kitab. Apalagi kitab Ghoyah Wa Taqrib ini terbilang mudah dimengerti lebih-lebih saya juga

⁵³ Abdul Ghofur, *wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 24 Juli 2019

menggunakan terjemahannya, jadi siswa tidak terlalu sulit untuk belajar fiqih. Selain itu bisa membaca kitab Ghoyah Wa Taqrib dengan baik dan benar, setelah itu mampu mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih yang diharapkan agar siswa SMP yang dipandang hanya mampu dibidang pengetahuan umum nyatanya mampu dan bisa membaca kitab tentang ilmu-ilmu fiqih yang notabeneanya adalah ilmu berbasis agama.

Berdasarkan wawancara tersebut, kriteria yang perlu dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran kitab Ghoyah Wa Taqrib yaitu tentang membaca kitab dengan benar dan paham akan isi kitab serta mampu mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib

Pada pelaksanaan metode pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* peneliti melihat bahwa siswa tidak hanya mendengarkan dan menyimak penjelasan-penjelasan ustadz saat mengajar, siswa terkadang ditunjuk satu persatu membaca kitab beserta mengartikannya. Setelah semua siswa selesai membaca. Lalu ustadz membaca, mengartikan dan menjelaskan dengan interaktif, jadi ustadz menyampaikan keterangan tidak langsung menjelaskan secara menyeluruh, akan tetapi siswa diminta untuk berpendapat mengenai materi *fiqih* semisal materi wudlu.

Hal tersebut ditegaskan dengan wawancara mengenai metode pembelajaran kepada Abdul Ghofur, yang mengatakan:

“Pembahasan pada materi fiqih ini ustadz tidak banyak menjelaskan atau bercerita. Anak-anak ditunjuk satu-persatu untuk membaca dan mengartikan, setelah itu selesai semua baca, biasanya dikoreksi bacaanya dan ustadz membacanya kembali sedikit demi sedikit diikuti oleh anak-anak. Sambil dijelaskan, tetapi yang lebih banyak

dibahas itu isinya. Kalau cara bacanya cuma dibenarkan tidak dibahas panjang lebar. Lalu anak-anak diminta berpendapat mengenai isinya.”⁵⁴

Gambar 4.5
Pembelajaran dikelas



Berdasarkan observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* selain metode ceramah juga menggunakan metode demonstrasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Abdul Ghofur selaku ustadz pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* pada kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah. Ia mengatakan.

“Metode yang digunakan dalam kegiatan ini kita pakai metode ceramah dan demonstrasi. dengan cara ustadz memberikan stimulus dulu agar siswa berfikir. Selanjutnya, siswa mendengarkan penjelasan materi. Setelah itu jika materi sudah selesai di jelaskan akan diadakan praktek langsung dari materi tersebut.”

⁵⁴ Abdul Ghofur, *Observasi dan Wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 24 Juli 2019

Dalam setiap pembelajaran memiliki metode yang digunakan secara khusus seperti halnya metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah tidak hanya menggunakan metode klasikal tetapi juga menggunakan metode modern seperti demonstrasi dan ceramah dalam proses pembelajaran, karena ustadz ingin siswa lebih mudah dalam memahami isi pembelajaran tersebut.

Ustadz Hendrik selaku koordinator murid menyampaikan:

“Metode itu dek adalah cara yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah untuk menjadikan proses pembelajaran di madrasah ini lebih mudah dipahami siswa. dengan metode maka pembelajaran akan lebih memudahkan ustadz dan ustadzah dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami isi pembelajaran tersebut. Metode dan cara pengajarannya digunakan untuk menciptakan suasana yang aktif, kondusif dan di gunakannya metode tidak lain hanya untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan mempermudah proses belajar mengajar.”⁵⁵

Almas siswa kelas VIII menyampaikan mengenai metode yang digunakan ustadz dalam pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi. Ia menyampaikan:

“Kalau sukanya belajar kitab itu ustadznya ngajarnya enak, gampang diterima, kita mudah memahami apa yang disampaikan. Kadang-kadang ustadznya memberikan permainan ditengah-tengah materi.”⁵⁶

Abdul Gho fur selaku ustadz pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi. Ia menyampaikan:

⁵⁵ Hendrik, wawancara, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 24 Juli 2019

⁵⁶ Almas, wawancara, Siswa SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 24 Juli 2019

“Metode ceramah pelaksanaannya sama dengan pelaksanaan yang sudah dilakukan oleh ustadz-ustadz yang lain pada umumnya yang mana ustadz menjelaskan kepada siswa dan siswa menyimak apa yang sedang disampaikan.”⁵⁷

Abdul Ghofur selaku ustadz pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru

Banyuwangi menyampaikan tentang metode demonstrasi:

“Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi yaitu dek. Setiap materi sudah dijelaskan maka langsung di praktekan.”⁵⁸

Sherly Citra kelas VIII menyampaikan mengenai pelaksanaan metode Demonstrasi dalam pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru

Banyuwangi. Ia menyampaikan:

“Ustadz dalam menggunakan metode praktek ini lebih mudah dipahami karena kita langsung tau maksud dari materi tersebut, dan bisa tau mana yang benar dan mana yang salah.”⁵⁹

IAIN JEMBER

⁵⁷ Abdul Ghofur, *wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 24 Juli 2019

⁵⁸ Abdul Ghofur, *wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 24 Juli 2019

⁵⁹ Sherly Citra, *wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 24 Juli 2019

Gambar 4.6
Wawancara dengan siswa



Abdul Ghofur selaku ustadz pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru

Banyuwangi menyampaikan tentang metode demonstrasi:

“Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi yaitu dek. Setiap materi sudah dijelaskan maka langsung di praktekan.”⁶⁰

⁶⁰ Abdul Ghofur, *observasi dan wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 24 Juli 2019

Gambar 4.7
Praktek Wudlu



Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, metode yang di gunakan dalam pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi. yaitu metode ceramah dan demonstrasi.

- c. Pelaksanaan Strategi pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Peneliti melakukan wawancara dengan Abdul Ghofur selaku Ustadz dari Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* terkait pelaksanaan strategi yang dilakukan pada kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi. Ia berkata:

“Untuk pelaksanaan strategi saya mengajak siswa pergi keluar kelas ketika materi wudlu, saya ajak mereka ke masjid sekolah lalu saya ajak untuk melihat air, setelah itu saya diam membiarkan anak-anak untuk berpikir bebas untuk apa kegunaan air di hadapan mereka. Kalau mereka paham pasti mereka akan langsung melaksanakan tata cara wudlu karena pada saat itu kita sedang belajar materi wudlu”.⁶¹

⁶¹ Abdul Ghofur, *obesrvasi dan wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 24 Juli 2019

Dari hasil wawancara mengenai pelaksanaan strategi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* sesuai dengan perencanaan di atas, yakni membiarkan siswa berpikir bebas terlebih dahulu dengan artian memberikan stimulus terlebih dahulu.

d. Pelaksanaan Media pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Mdrsh Diniyah Takmiliah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Mengenai penggunaan media pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* penelitmelihat bahwa ustadz menggunakan media kitab, papan dan spidol, hal tersebut sesuai dengan perencanaan. Pada media ini oleh ustadz digunakan untuk menjelaskan bacaan-bacaan kitab, dan terjemahan kitab yang dikiranya menurut siswa itu susah.⁶²

Hal tersebut ditegaskan dengan hasil wawancara bersama ustadzah Dewi mengatakan bahwa:

“Kalau media dek, disini adanya hanya papan dan spidol, jadi ustadz biasanya hanya menggunakan itu untuk menjelaskan apabila ada bacaan yang anak-anak bacanya banyak yang salah, selain itu apabila ada istilah yang sulit terjemahnya ditulis disana gitu dek.”⁶³

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai penggunaan media diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* sebagaimana keadaan fasilitas lembaga yakni menggunakan papan dan spidol.

⁶² Obsevasi, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 24 Juli 2019.

⁶³ Dewi, *Wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 24 Juli 2019.

e. Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Peneliti mengamati bahwa evaluasi yang dilakukan oleh ustadz yaitu menggunakan tes lisan dan tulis. Sebagai bentuk tes lisan peneliti melihat ustadz benar-benar mengamati siswa pada saat membaca kitab dan ketika siswa mulai berbicara mengeluarkan pendapatnya sesuai permintaan ustadz. Maka dari sanalah ustadz mengetahui seperti apa proses dan hasil pembelajarannya.

Kemudian setelah akhir pembelajaran siswa memberi tahu catatan yang berisi ringkasan materi sebagai bentuk dari tes tulisnya. Sebagaimana perencanaan bahwa siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh ustadz di buku catatan oleh masing-masing siswa. Lalu diakhir langsung dikoreksi oleh ustadz.⁶⁴

Hal tersebut ditegaskan dengan wawancara oleh siswa yang bernama Iqbal, mengatakan bahwa:

“Pada pelajaran ini anak-anak buat peta konsep, setelah itu disetor ke ustadz, nanti diliat. Lalu kalau ada yang salah atau kurang disuruh benarkan, kalau sudah nanti dikasih kayak para f itu. kan nanti ditulis ini seharusnya gini, gitu sambil ditulis, jadi gak kalau cuma dijelaskan kan tidak tau gimana maksudnya nanti sambil dijelaskan langsung.”⁶⁵

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi ustadz menggunakan tes lisan dan tulis sebagai ukuran untuk mengetahui

⁶⁴ Obsevasi, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 24 Juli 2019.

⁶⁵ Iqbal, *Wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kallibaru Banyuwangi, 24 Juli 2019.

kemampuan siswa terhadap penguasaan materi dan sejauh mana keberhasilannya dalam mengajar.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmilyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan dalam pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmilyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

a. Evaluasi Materi Pembelajaran *Kitab Ghoyah Wa Taqrib* Di Madrasah Diniyah Takmilyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Peneliti melakukan wawancara mengenai evaluasi materi pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* kepada Abdul Ghofur sebagai ustadz pengajar yang mengatakan bahwa:

“Pada pelaksanaannya saya sudah melaksanakan sesuai persiapan yang sudah saya buat sebelumnya ya tentunya mengenai materi wudlu. Seperti tata cara wudlu dan hukum fiqih lainnya.”⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan materi yang disampaikan dalam pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah diformulasikan sebelumnya oleh ustadz yakni mengenai wudlu.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Yovian Dwi Wahyu salah satu siswa kelas VIII menyampaikan bahwa:

⁶⁶ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 25 Juli 2019.

“Tahap evaluasi yang diberikan oleh ustadz kepada kita yaitu menilai dari kedisiplinan kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran dan praktek membaca secara individu.”⁶⁷

Gambar 4.8
Lembar Penilaian

Peneliti melakukan wawancara tentang evaluasi dengan ustadz Darussalam sebagai koordinator system. Ia berkata:

“Lembaga juga memberikan tahap evaluasi kepada siswa pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* dengan cara menyeleksi siswa untuk mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Selain itu siswa yang berpotensi dan memiliki bakat bagus, jika ada perlombaan akan diikutkan untuk mewakili sekolah. Dengan demikian, lembaga dapat mengukur keberhasilan pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib*. Tentunya hal ini dilakukan hanya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib*”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi dilakukan tidak hanya berkaitan dengan kognitif dan psikomotor, tetapi juga afektif yang meliputi kedisiplinan kehadiran dan keaktifan dalam

⁶⁷ Yovian Dwi Wahyu, wawancara, siswa SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 25 Juli 2019

⁶⁸ Darussalam, wawancara, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 27 Juli 2019

proses pembelajaran. Implikasi positif dari pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* pada kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliah bagi siswa tidak hanya memperoleh potensi non akademiknya untuk mengisi acara. Evaluasi juga dilakukan di minggu kedua.

b. Evaluasi Metode Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Untuk evaluasi metode pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* peneliti melakukan wawancara dengan Abdul Ghofur sebagai ustadz pengajar, mengatakan:

“Dalam pembelajaran hendaknya tidak hanya mendengarkan, karena memang menurut saya sudah bukan jamannya, yang seperti itu perlu dilatih. siswa harus bisa menjelaskan dan praktek langsung, hal itu dilakukan dengan cara meminta semua anak-anak untuk bisa menjelaskan sekaligus praktek langsung itupun satu-satu tidak boleh barengan. Untuk kedepannya ya tetap menggunakan metode ceramah dan praktek langsung.”⁶⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Sari mengenai evaluasi metode mengatakan bahwa:

“Dalam evaluasi metode ini, saya melihat semangat dan keaktifan anak-anak ketika mengikuti pelaksanaan pembelajaran. Menurut saya metode ini sangat bagus diterapkan. Untuk kedepannya tetap menggunakan metode ini, tapi anak-anak akan saya tingkatkan lagi mengenai caranya dalam menyampaikan materi dan membaca kitab. Kedepannya anak-anak harus lebih aktif lagi, dapat mengemukakan pendapat dengan sendirinya, artinya tanpa disuruh berulang-ulang kan gitu.”⁷⁰

⁶⁹ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 25 Juli 2019.

⁷⁰ Sari, *Wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 25 Juli 2019.

Berdasarkan wawancara mengenai evaluasi metode peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi metode yang dilakukan oleh ustadz pada pembelajaran akan tetap menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, akan tetapi ustadz akan meningkatkan kembali mengenai keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya.

c. Evaluasi Strategi Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di

Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Untuk evaluasi strategi pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* peneliti melakukan wawancara dengan Abdul Ghofur sebagai ustadz pengajar, mengatakan:

“Dalam pembelajaran hendaknya membiarkan siswa atau menstimulus terlebih dahulu sebelum memulai langsung praktek pembelajaran, jadi mengajarkan siswa untuk berpikir secara kritis agar isi dari materi benar-benar dipahami secara matang.”⁷¹

Berdasarkan wawancara mengenai evaluasi strategi peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi strategi yang dilakukan oleh ustadz pada pembelajaran akan tetap menggunakan strategi stimulus terlebih dahulu agar siswa berpikir kritis dalam memahami suatu materi pembelajaran.

d. Evaluasi Media Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di

Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Peneliti melanjutkan wawancara mengenai evaluasi media

⁷¹ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 25 Juli 2019.

pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* kepada Abdul Ghofur selaku ustadz pengajar, mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran ya hanya menggunakan media papan dan spidol, akan tetapi hal tersebut sangat membantu dan lebih mempermudah dalam memahami materi yang disampaikan. Kedepannya tetap menggunakan media apa adanya, hanya saja nanti dalam pembelajaran ini akan menambah kitab-kitab fikih lain.”⁷²

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara di atas peneliti menyimpulkan media yang digunakan yaitu menggunakan papan dan spidol, sebagaimana hal tersebut sesuai dengan ketersediaan fasilitas lembaga. Untuk kedepannya dalam pembelajaran ustadz tetap menggunakan media papan dan spidol. Sementara kitab akan ditambah dengan kitab fikih lainnya yang sesuai dengan materi sebagai perbandingan.

e. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Mengenai evaluasi pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* peneliti melakukan wawancara dengan Abdul Ghofur yaitu:

“Evaluasi yang seperti itu sudah dipertimbangkan dan menjadi kebiasaan dalam pembelajaran kitab ini, saya kira siswa dikelas ini sudah mampu dan ilmunya lumayan. Evaluasi kedepannya tetap menggunakan buku catatan seperti itu dan soal keaktifan dalam praktek itu akan tetap diperhatikan”⁷³

Berdasarkan hal di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh ustadz ialah evaluasi tes tulis

⁷² Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 25 Juli 2019.

⁷³ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, 25 Juli 2019.

dan lisan, untuk kedepannya mengenai evaluasi akan tetap berjalan sebagaimana demikian. Yakni ustadz tetap akan menggunakan tes tulis dan praktek.

Tabel 4.9
Hasil Temuan Perencanaan Pembelajaran

No	Jenis Perencanaan	Uraian
1.	Tujuan	Temuan perencanaan tujuan kitab <i>Ghoyah Wa Taqrib</i> yaitu: 1). Mampu mengetahui hukum fiqih 2). Keunikan bagi lembaga dengan masuknya pembelajaran kitab di ranah SMP Negeri 3). Mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
2.	Materi	Temuan perencanaan materi pembelajaran kitab <i>Ghoyah Wa Taqrib</i> ialah 1). Menyiapkan bahan ajar yakni kitab <i>Ghoyah Wa Taqrib</i> 2). Menyiapkan materi pembelajaran kitab <i>Ghoyah Wa Taqrib</i>
3.	Metode	Berdasarkan hasil temuan perencanaan metode pembelajaran kitab <i>Ghoyah Wa Taqrib</i> yaitu: 1. Demonstrasi 2. Ceramah
4.	Strategi	Berdasarkan hasil temuan perencanaan strategi pembelajaran kitab <i>Ghoyah Wa Taqrib</i> yaitu: 1. Memberikan stimulus terlebih dahulu terhadap siswa 2. Siswa diajak berpiikir kritis
5.	Media	Berdasarkan hasil temuan perencanaan media pembelajaran kitab <i>Ghoyah Wa Taqrib</i> yaitu:

6.	Evaluasi	<p>Berdasarkan hasil temuan perencanaan evaluasi pembelajaran kitab <i>Ghoyah Wa Taqrib</i> yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tulis, berupa peta konsep atau ringkasan materi yang ditulis oleh siswa sesuai materi yang diajarkan. 2. Evaluasi lisan berupa pengamatan terhadap bacaan kitab siswa. 3. praktek, berupa pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam mempraktekkan isi materi.
----	----------	--

Tabel 4.10

Hasil Temuan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Jenis Pelaksanaan	Uraian
1.	Materi	Berdasarkan hasil temuan mengenai pelaksanaan materi bahwa ustadz melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh menggunakan materi tentang fiqih materi wudlu, secara teori dan pengaplikasiannya.
2.	Metode	Berdasarkan hasil temuan penggunaan metode pembelajaran peneliti menemukan bahwa ustadz dalam implementasinya sesuai dengan perencanaannya tidak hanya menggunakan satu metode atau terfokus pada metode ceramah melainkan juga demonstrasi
3.	Strategi	Berdasarkan hasil temuan penggunaan strategi pembelajaran peneliti menemukan bahwa ustadz dalam implementasinya sesuai dengan perencanaannya yaitu mengajak siswa untuk berpikir kritis dan memberikan stimulus terlebih dahulu.
4.	Media	Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh ustadz benar-benar memanfaatkan fasilitas yang ada, ustadz menggunakan media papan, spidol, kitab <i>Ghoyah Wa Taqrib</i> dan buku catatan yang digunakan untuk mencatat materi yang disampaikan.

5.	Evaluasi	Berdasarkan hasil temuan pelaksanaan evaluasi ustadz melakukan evaluasi tes dan non-tes. Evaluasi tes tulis dan lisan. 1). Evaluasi tulis dilakukan diakhir pembelajaran berupa pembuatan peta konsep dari materi yang sudah dijelaskan oleh ustadz 2). Evaluasi lisan dilakukan dengan bacaan siswa 3). Evaluasi praktek dilakukan dengan pengaplikasian langsung materi pembelajaran.
----	----------	---

Tabel 4.11

Hasil Temuan Evaluasi Pembelajaran

No	Jenis Evaluasi	Uraian
1.	Materi	Berdasarkan hasil temuan mengenai Evaluasi materi pembelajaran kitab <i>Ghoyah Wa Taqrib</i> berdasarkan hasil temuan agar pembelajaran lebih efektif dan kondusif ustadz akan mengembangkan materi dengan menggunakan kitab fiqih lainnya.
2.	Media	Berdasarkan hasil temuan mengenai penggunaan media pembelajaran ustadz tetap menggunakan media yang ada, seperti kitab, papan dan spidol.
3.	Strategi	Strategi pembelajaran kitab <i>Ghoyah Wa Taqrib</i> ustadz tetap menggunakan stimulus terlebih dahulu agar siswa mampu berpikir kritis.
4.	Metode	metode pembelajaran kitab <i>Ghoyah Wa Taqrib</i> menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Untuk kedepannya tetap menggunakan metode tersebut akan

C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* yang mencakup beberapa hal, yaitu

tentang perencanaan pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib , pelaksanaan pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib dan evaluasi pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi dilaksanakan dengan secara praktis, langsung dan sederhana dengan metode ceramah dan demonstrasi . Materi yang diberikan lebih merencanakan pada praktek, meskipun pada akhirnya penjelasan materi secara teoritis akan diberikan setelah siswa menguasai materi yang dicontohkan.

Hal ini dilakukan dari hasil observasi dan interview dengan para informan dan sumber data tentang pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib sebagai Literasi Fiqih Siswa di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

a. Perencanaan Materi Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Pada materi pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* peneliti menemukan bahwa dalam perencanaan materi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran seperti 1). Siswa mampu mengetahui dasar hukum fiqih 2). Siswa mampu membaca kitab dengan benar.

Temuan tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh

Syaiful Sagala dalam konsep dan makna pembelajaran, menurut beliau ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran yaitu:

- 1) Materi pembelajaran dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya.
- 3) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
- 4) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang konseptual maupun faktual.

Berdasarkan hasil temuan di atas bahwa materi dalam pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* sejalan dengan ungkapan Syaiful Sagala, pertimbangan dalam membuat perencanaan seperti ini menggunakan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kemampuan siswa, materi telah disusun sistematis dan saling berkesinambungan serta dapat mengaitkan antara teori tersebut dalam kitab dengan kehidupan sehari-hari yakni berupa contoh nyata.

- b. Perencanaan Metode Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan ustadz dalam menggunakan metode berorientasi pada keaktifan siswa, menggunakan metode ceramah

dan demonstrasi. Hal tersebut merupakan penerapan metode pembelajaran yang cukup menarik yang biasanya murid hanya mendengarkan dan mengikuti, namun pada perencanaan ini ustadz menginginkan siswa bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan ungkapan Trianto dalam bukunya menjelaskan perencanaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan model, atau strategi yang sesuai, yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas menjadi kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷⁴

Sebagaimana perencanaan yang telah dirumuskan oleh ustadz

pengajar kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliah Smp Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, bahwa metode dan cara pengajarannya dengan yang digunakan untuk menciptakan suasana yang aktif, kondusif dan tidak membosankan dengan perencanaan sistem pengajarannya yang berorientasi pada keaktifan siswa dan melatih siswa mempunyai ketajaman serta cepat tanggap dalam berpikir.

c. Strategi pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib*

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa ustadz pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* sebagai Literasi Fiqih Siswa

⁷⁴ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2013), 11

di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, strategi yang dilakukan ketika pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* adalah memberi materi dengan cara stimulus terlebih dahulu, agar siswa berpikir kritis. Setelah itu memberi contoh bacaan kitab terlebih dahulu agar siswa faham akan materi yang akan dipelajari kedepannya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya, yaitu: Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁵

Berdasarkan teori tersebut, strategi pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* sebagai Literasi Fiqih Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi sudah sesuai dengan hal-hal yang menjadi pencapaian siswa dalam melakukan praktek ilmu fiqh.

d. Perencanaan Media Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan dalam perencanaan media pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* ustadz menggunakan papan dan spidol, kitab kuning, buku tulis dan pulpen. Pembelajaran yang baik tentunya dapat memanfaatkan media yang ada semaksimal mungkin.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Hamdani media

⁷⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), 99

merupakan sesuatu yang sangat penting untuk membangkitkan motivasi, minat siswa dan membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, dapat menyajikan materi dengan menarik, memudahkan penafsiran data memadatkan informasi.⁷⁶

Media dalam pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* ini digunakan untuk memperjelas istilah-istilah yang terdapat dalam kitab, serta menegaskan dan memberi tambahan keterangan pembahasan materi yang disampaikan oleh ustadz, sehingga memudahkan dalam menyajikan materi dan membantu siswa lebih mudah memahami materi.

e. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, hasil temuan mengenai perencanaan evaluasi guru menggunakan evaluasi formatif yakni: 1) Tes lisan dilakukan dengan cara melihat siswa dalam membaca kitab. 2) Tes tulis yang dilakukan pada akhir pembahasan sebagai evaluasi untuk mengetahui keberhasilan tersampainya materi pembelajaran.

Sebagaimana ungkapan wirawan dalam Abdul Qadir evaluasi formatif sebagai kontrol akan terlaksananya kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Apakah target pelaksanaan secara periodik

⁷⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Pustaka Setia. 2011), 244.

tercapai, penggunaan sesuai dengan rencana, koreksi apa saja yang perlu dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dan lebih optimal kedepannya.

Mengenai evaluasi formatif tersebut sebagaimana Aunurrahman menyampaikan bahwa evaluasi formatif ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan pada setiap akhir suatu pokok pembahasan atau topik yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran berjalan sesuai perencanaan yang sudah ditentukan.⁷⁷

Ustadz dalam melakukan evaluasi formatif ini dengan mengoreksi hasil ringkasan materi yang dibuat oleh siswa dengan bentuk tes tulis, kemudian sebagai bentuk formatif ustadz juga melakukan tes lisan dengan mengamati siswa dalam membaca kitab.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* sebagai Literasi Fiqih Siswa di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* sebagai Literasi Fiqih Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal jam pelajaran sampai akhir jam pelajaran, seorang ustadz diwajibkan mengikuti langkah-langkah kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* sebagai

⁷⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta. 2009), 221.

Literasi Fiqih Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi yang berlangsung setiap hari senin, dimulai pada jam 13.15-14:00 .

Dalam mengajar Kitab Ghoyah Wa Taqrib di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi, ustad diwajibkan mengikuti langkah-langkah yaitu ucap salam dan musafahah, muqaddimah dengan membaca basmalah, dan doa bersama. Penyampaian materi sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan memberi stimulus untuk berfikir terlebih dahulu tentang materi yang akan disampaikan, kemudian membaca kitab, kemudian diikuti oleh santri. Selanjutnya, sebagai penutup diisi dengan membaca dan mengulang materi yang disampaikan secara bersama dan dilanjutkan do'a bersama.

1) Pelaksanaan Materi Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib*

Pada pelaksanaan materi peneliti menemukan bahwa ustadz melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh menggunakan materi tentang Fiqih, menjelaskan masalah Fiqih secara teori dan pengaplikasiannya. Selain itu ustadz juga menggunakan Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* versi terjemah untuk memudahkan siswa dalam belajar dan memahami isi Kitab. Peneliti melihat kegiatan pembelajaran berjalan aktif.

Sebagaimana ungkapan Ihsana dalam belajar dan pembelajaran menjelaskan bahwa materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran, karena materi itulah yang

diupayakan untuk dikuasai oleh murid, maka dengan demikian pendidik harus memikirkan sejauh mana bahan atau topik yang tertera pada mata pelajaran berkaitan dengan kebutuhan murid di masa depan. Minat murid akan bangkit apabila materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Penyampaian materi pelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷⁸

2) Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib*

Dalam penggunaan metode pembelajaran peneliti menemukan bahwa ustadz dalam implementasinya sesuai dengan perencanaannya tidak hanya menggunakan satu metode atau terfokus pada metode ceramah saja akan tetapi ustadz menggunakan metode lain seperti praktek atau demonstrasi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saiful Bahri dalam strategi belajar mengajar bahwa dalam praktiknya metode pembelajaran itu tidak selayaknya digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi antara beberapa metode mengajar, karena setiap metode tentunya mempunyai kekurangan dan membutuhkan metode lain untuk melengkapinya agar murid menjadi lebih mudah memami bahan yang disampaikan.⁷⁹

Hal tersebut sesuai, sebagaimana ustadz dalam melakukan pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* tidak hanya menggunakan

⁷⁸hsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 57.

⁷⁹Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), 98.

satu metode, akan tetapi menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah dan demonstrasi.

3) Strategi Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib*

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa ustadz kitab *Ghoyah Wa Taqrib*, strategi yang dilakukan ketika pembelajaran kitab adalah menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh para siswa dan memberikan stimulus terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran sehingga sangat mudah untuk memahami materi yang akan dipelajarinya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah dalam bukunya, yaitu:

“Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi.”⁸⁰

Berdasarkan teori tersebut, strategi pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* pada kegiatan madrasah diniyah takmiliah sesuai dengan hal-hal yang menjadikan siswa lebih cepat dalam memahami hukum-hukum dasar fiqih.

4) Pelaksanaan Media Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib*

Pada pelaksanaan media pembelajaran peneliti berdasarkan hasil temuan yang diperoleh ustadz benar-benar memanfaatkan fasilitas yang ada, ustadz menggunakan media papan, spidol, kitab *Ghoyah*

⁸⁰ Sugeng listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), 91

Wa Taqrib dan buku catatan yang digunakan untuk mencatat materi yang disampaikan.

Sebagaimana ungkapan Syaiful Bahri mengenai penggunaan media memang guru harus memilih dan membandingkan media apa yang akan digunakan sesuai dengan pembelajaran, apabila media tersebut terbatas maka guru tidak bisa memilih. Maka menggunakan media apa adanya.⁸¹

Dari hasil temuan di atas berdasarkan teori bahwa ustadz dalam menggunakan media, memanfaatkan media yang ada, yang mana pada media tersebut digunakan oleh ustadz apabila sedang menjelaskan bacaan kitab, sedangkan materi ustadz menganggap dalam pembelajaran tersebut cukup dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

5) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib

Berdasarkan hasil temuan pelaksanaan evaluasi ustadz melakukan evaluasi tes dan non-tes. Evaluasi tes lisan dan tulis.

1) Evaluasi lisan dilakukan dengan membaca kitab. 2) Evaluasi tulis dilakukan diakhir pembelajaran berupa pembuatan peta konsep dari materi yang sudah dijelaskan oleh ustadz.

Mengenai evaluasi tersebut Eko Putro mengungkapkan pengukuran dalam mengumpulkan informasi sebagai langkah untuk mengambil keputusan, itu dapat dilakukan dengan tes dan non-tes.

⁸¹ Ibid, 127.

Pengukuran dengan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang bersifat *hard skill*, yakni berhubungan dengan kognitif, sejauh mana kemampuan murid dalam memahami atau mengetahui materi. Sedangkan non-tes dilakukan untuk melihat *soft skill* yang berhubungan dengan sikap semangat dan partisipasi murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁸²

Maka evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran kitab Ghoyah Wa Taqrib oleh ustadz sesuai dengan ungkapan diatas bahwa pemberian tugas berupa catatan seperti peta konsep, dan membaca kitab mengenai materi yang disampaikan merupakan pengukuran hasil belajar dengan menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa secara kognitif selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara mengenai evaluasi non-tes dalam pembelajaran ini peneliti tidak menemukan dalam evaluasi pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

Adapun hasil temuan mengenai Evaluasi dalam pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* sebagai Literasi Fiqih Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi akan dipaparkan sebagaimana berikut:

⁸² Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*, (Jakarta: Pustaka Pelajar. 2012), 45.

Berdasarkan data yang di dapat bahwa Evaluasi yang digunakan di Madrasah Diniyah Takmiliah ini adalah dapat disimpulkan menggunakan Evaluasi formatif dan diagnostik dengan menggunakan praktek dan tes lisan.

a. Formatif

Evaluasi yang dilakukan pada setiap proses pembahasan yang mana tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap apa yang sudah dijelaskan dan dipaparkan oleh ustadz kepada siswa serta ustadz dapat mengetahui kelemahan yang harus diperbaiki.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Tatang dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan*, Evaluasi formatif adalah evaluasi yang ditunjukkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar jenis evaluasi wajib dilaksanakan oleh ustadz bidang studi setelah selesai mengerjakan suatu unit pengajaran tertentu. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan dan dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan proses proses pembelajaran sebagaimana yang direncanakan. Evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung agar siswa dan guru memperoleh informasi mengenai kemajuan yang telah dicapai.⁸³

⁸³Tatang, *ilmu pendidikan*, (Bandung, pustaka setia, 2012), 236

b. Evaluasi Materi Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib*

Mengenai Evaluasi materi pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* berdasarkan hasil temuan agar pembelajaran lebih efektif dan kondusif ustadz akan mengembangkan materi dengan menggunakan kitab fikih lain tetapi yang masih dan sudah dipelajari oleh siswa disana.

Sebagaimana ungkapan Saiful Bahri dalam melakukan pembelajaran selanjutnya hendaknya guru mengetahui sejauh mana batas-batas materi yang telah dikuasai oleh murid, sehingga guru dapat mengetahui bahan apa yang akan diajarkan selanjutnya, kemudian jenis kemampuan manakah yang sudah dikuasai oleh murid, selain itu apakah murid sudah siap dan matang menerima bahan dan pola pengajaran yang akan diajarkan.⁸⁴ Dalam hal ini kesulitan ketika tanya jawab mengenai materi apabila ditanya perbandingan kitab fikih lain yang sudah di[elajari sebelumnya. Maka langkah untuk kedepannya materi akan dikembangkan dengan mengambil pendapat kitab lain yang relevan dengan materi dalam kitab *Ghoyah Wa Taqrib*.

c. Evaluasi Media Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib*

Berdasarkan hasil temuan mengenai penggunaan media pembelajaran ustadz tetap menggunakan media yang ada, seperti kitab, papan dan spidol. ustadz akan menggunakan fasilitas yang ada dengan sebaik mungkin.

⁸⁴ Syaiful Bahri, *Strategi*, 12.

Hasil temuan tersebut peneliti diskusikan dengan pendapat Syaiful Bahri apabila akan menggunakan media pengajaran dengan cara memanfaatkan media yang ada, maka guru dapat menggunakan acuan kriteria penggunaan media sebagai berikut:

1. Topic yang akan dibahas dalam media tersebut dapat menarik minat siswa untuk belajar.
2. Materi yang terkandung dalam media tersebut penting dan berguna bagi siswa.
3. Materi yang disajikan relevan dan actual.
4. Penyajiannya berdasarkan tata urutan yang logis.
5. Bahasa, symbol-simbol, dan ilustrasinya sesuai dengan tingkat kematangan siswa.⁸⁵

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penggunaan media dengan memanfaatkan fasilitas yang ada memerlukan beberapa acuan kriteria, yakni harus menarik minat, materi yang terkandung berguna, relevan dan actual serta penyampaiannya sesuai dengan kemampuan siswa.

d. Evaluasi Metode Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib*

Mengenai metode pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* sebagaimana menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Untuk

⁸⁵ Syaiful Bahri, 130-131.

kedepannya tetap menggunakan metode tersebut akan tetapi keaktifan siswa akan tetap ditingkatkan.

Sebagaimana ungkapan Abdul Hamid perihal pendidikan di pesantren dewasa ini harus mampu membangun sumber daya manusia, karena di era globalisasi persaingan semakin ketat, tidak cukup hanya dengan membangun aspek jiwa spiritual saja, melainkan diperlukan pula berbagai pengetahuan dan keterampilan.⁸⁶ Termasuk dalam hal ini, meskipun pembelajaran di madrasah, siswa tidak boleh hanya diam harus dilatih agar aktif dan berani di forum pembelajaran, diharapkan nanti setelah terjun ke masyarakat mereka mampu bersaing dan berkontribusi baik bagi diri sendiri maupun pada masyarakat.



⁸⁶ Abdul Hamid, *Kemandirian Ekonomi Kaum Sarungan*, (*Jurnal al-Adalah* Vol. 19, No. 1, 2016), 37-52.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* sebagai Literasi Fiqih Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

Perencanaan pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* ialah 1). Menyiapkan bahan ajar seperti kitab 2). Menyediakan media pembelajaran 3). Membaca doa sebelum memulai pembelajaran 4). Mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan serta menyiapkan strategi dalam pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* ialah memberikan stimulus terlebih dahulu kepada siswa untuk diajak berfikir kritis sebelum memulai materi, agar siswa mampu mengerti dan paham akan materi yang dijelaskan.

2. Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* sebagai Literasi Fiqih Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

Pelaksanaan materi bahwa ustadz melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh menggunakan materi dari kitab *Ghoyah Wa Taqrib*. Kitab ini mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa sehingga akan mempermudah untuk diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Ustad dalam menggunakan metode, bervariasi. Selain ceramah juga menggunakan metode demonstrasi atau praktek.

3. Evaluasi pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* sebagai Literasi Fiqih Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

Evaluasi pembelajaran kitab *Ghoyah Wa Taqrib* ustadz akan menambahkan tujuan pembelajaran yang hendak akan dicapai, mengenai evaluasi kitab *Ghoyah Wa Taqrib* ini menggunakan evaluasi, yakni format if. Evaluasi dilakukan dengan cara tes lisan dan praktek terhadap siswa. Adanya evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi adalah lembaga yang termasuk dalam lembaga formal. Akan tetapi memberikan inovasi baru dengan diadakannya program Madrasah Diniyah Takmiliyah. Dari pihak Lembaga baik ketua lembaga, guru dan *ustadz/ustadzah* berusaha menjadikan program Madrasah Diniyah Takmiliyah tersebut mempunyai kualitas yang baik dalam pembelajarannya. Dan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi membuktikan bahwa lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi benar-benar berusaha semaksimal mungkin untuk yang terbaik bagi lembaga.

2. Bagi *Ustadz/Ustadzah*

Bagi *Ustadz* sebaiknya kedepannya lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Melalui perbaikan cara mengajar, dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas sebelum memulai pembelajaran dan menerapkan metode-metode modern walaupun sudah memiliki prestasi siswa yang baik, akan tetapi supaya lebih meningkatkan proses pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua

- a. Diharapkan dapat membantu memberikan motivasi kepada putra-putrinya dalam bentuk pengawasan belajar selama di rumahnya, hal ini

agar hasil dari pelajaran yang diterima anak tidak lupa bahkan dapat lebih meningkatkan pemahaman dan kualitas fiqihnya.

b. Menjalani kerja sama yang baik dengan ustadnya demi mewujudkan keberhasilan tujuan pembelajaran.

4. Bagi Siswa

a. Siswa diharapkan mengikuti dengan seksama dalam semua pelajaran dan kegiatan yang telah disampaikan oleh *ustadz/ustadzah* dengan cara menjaga ketertiban dan ketenangan dalam belajar dikelasnya masing-masing.

b. Siswa hendaknya lebih rajin dalam mengikuti proses belajar membaca kitab.

5. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menjadi lebih sempurna tentang Pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib*.

6. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain sebaiknya kedepannya lebih jauh lagi melakukan penelitian di lembaga yang lain tentang pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* agar dapat mengetahui lebih dalam tentang pembelajarannya.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang merupakan syarat untuk memenuhi gelar kesarjanaan pada Ilmu Pendidikan Agama Islam .

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu yang penulis harapkan adalah kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga amal bakti ini diterima oleh Allah SWT dan semoga segala kemudahan selalu mengiringi langkah kita kedepan, amin ya robbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*. Bandung. Trigenda Karya.
- Alfina, Miftach . 2016. *Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Kitab Klasik Dan Buku Modern Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa*. Skripsi IAIN Tulungagung.
- Arikunto, Suharsini, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Burhan, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depag RI, 2003, *Al-Qur'an Terjemah*
- Fatimah, Nurul. 2017. *Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Al-Fiqh Al-Manhaji 'Ala Madzhabil Imam Asy-Syafi'i di Pendidikan Diniyah Adh-Dhuhaa Gentan, Baki, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi IAIN Surakarta.
- Fauzi, Anis. 2016. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, Nomor 2*. Serang.
- Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Huda, Miftahul, 2013, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Irwansyah dan Ayu Galuh, 2018, *Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia*, BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, 2 (1), <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>
- Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Majid, Abdul, 2007, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- M. Shihab, Quraish. 2010. *Al- Qur'an dan maknanya*, Jakarta: Lentera Hati.
- Mundir, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* , Jember: STAIN Jember Press.
- Musfiqon, 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

- M. Sutikno, Sobry . 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Prospect.
- Nasir, Ridwan. 2010. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Peraturan Menteri Agama Replubik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014. *Pendidikan Keagamaan Islam*. Pasal 1 Ayat (10).
- Putra, Nusa, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samuddin, Rapung. 2016. *Fiqih Tarikh Sahabat*. Surabaya. Sukses Publishing.
- Sanjaya, Wina, 2008, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana.
- Susanto, Happy, 2012, *Panduan Menyusun Proposal*, Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Suryani, Marlina, Lailatul Fitriyah. 2019. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, Vol. 11 No. 1, Titian Ilmu.
- Sofan Amri & Muhammad Rohman . *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Syah, Muhibbin, 2002, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya.
- Tatang, 2012, *ilmu pendidikan*, Bandung, pustaka setia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1990. Jakarta. Balai Pustaka.
- Tim penyusun, 2017, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, Jember , IAIN Jember Press.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yakin, Ainul. 2017. *Pendalaman Materi Fiqih melalui kitab Riyadl Al-Badi'ah di Pondok Pesantren Al-islam Jenggawah Jember*. Skripsi IAIN Jember.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vica Nilaur Rohmah

Nim : T20151253

Prodi / Jurusan : PAI / Pendidikan Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 23 September 1996

Alamat : Dusun Kebon Sumberwaru Kec. Sukowono Kab. Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Pembelajaran Kitab *Ghayah Wa Taqrib* sebagai Literasi Fikih Siswa di Madrasah Diniyah Takmilyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi ". Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 28 Oktober 2019



Vica Nilaur Rohmah
NIM. T20151253

TRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib sebagai Literasi Fiqih Siswa di Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru	1. Pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah c. Waka Kurikulum d. Guru Kitab Ghoyah Wa Taqrib e. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian Penelitian Lapangan (<i>Field Rresearch</i>) 3. Lokasi Penelitian SMP Negeri 1 Kalibaru 4. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Verifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib sebagai Literasi Fiqih Siswa di Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru? 2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib sebagai Literasi Fiqih Siswa di Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru? 3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Kitab Ghoyah Wa Taqrib sebagai Literasi Fiqih Siswa di Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru?
	2. Literasi Fiqih Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Literasi Fiqih Siswa dalam Kitab Ghoyah Wa Taqrib 2. Penanaman Literasi Fiqih Siswa melalui Kitab Ghoyah Wa Taqrib 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Dokumentasi 		

INSTRUMEN WAWANCARA

PEMBELAJARAN KITAB *GHAYAH WA TAQRIB* SEBAGAI LITERASI FIQIH SISWA DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH SMP NEGERI 1 KALIBARU BANYUWANGI

NO	Dokumentasi Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi	Keterangan
1.	Profil Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi	
2	Visi dan misi Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi	
3	Data jumlah siswa	
4	Data jumlah ustadzz/ustadzzah	
5	Foto pada saat kegiatan pembelajaran	
6	Data-data penting lainnya yang mendukung dalam penelitian	

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati aktivitas pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* sebagai Literasi Fiqih Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibru Banyuwangi
2. Mengamati guru mengajar Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi
3. Mengamati aktivitas siswa belajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

B. Pedoman Wawancara

1. perencanaan yang dilakukan ustadz & ustadzah sebelum memulai pembelajaran dalam pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.
2. Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.
3. Tujuan pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.
4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.
5. Penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.
6. Evaluasi yang digunakan pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

7. Penerapan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat SMP Negeri 1 dan Madrasah Diniyah Takmiliah Kalibaru Banyuwangi.
2. Jumlah siswa SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.
3. Jumlah ustadzz Madrasah Diniyah Takmiliah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.
4. Pendidikan ustadzz Madrasah Diniyah Takmiliah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.
5. Foto-foto yang berkaitan dengan pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* di SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.
6. Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi.

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-705 /In.20/3.a/PP.00.11/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

11 April 2019

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kalibaru
Jl. Gunung Trisno, No. 34 Kalibaru

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Vica Nilaur Rohmah
NIM : T20151253
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Kitab Ghoyatu Wa At-Taqrub sebagai Literasi Fiqih Siswa di Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kurikulum
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

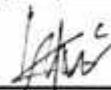
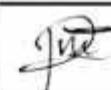
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Mashudi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Vica Nilaur Rohmah
NIM : T20151253
Judul : Pembelajaran Kitab *Ghoyah Wa Taqrib* sebagai Literasi Fiqih Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi
Lokasi : Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Senin , 4 Maret 2019	Silaturahmi	
2	Senin, 11 Maret 2019	observasi SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi	
3	Senin , 18 Maret 2019	observasi SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi	
4	Kamis, 11 April 2019	Penyerahan surat izin penelitian	
5	Rabu, 17 Juli 2019	Wawancara dengan Ust Abdul Gho fur dan Bapak Hendrik	
6	Kamis, 18 Juli 2019	Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi	
7	Jum'at, 19 Juli 2019	Dokumentasi Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi	
8	Sabtu, 20 Juli 2019	Dokumentasi Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi	
9	Rabu, 24 Juli 2019	Wawancara dengan Ustadz Abdul Gho fur dan Siswa SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi	

10	Kamis, 25 Juli 2019	Wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah serta siswa SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi	
11	Sabtu, 27 Juli 2019	Observasi Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi	
12	Senin, 29 Juli 2019	Observasi kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi	
13	Selasa, 30 Juli 2019	Pemberian surat selesai penelitian dari Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi	

Kalibaru, 4 Maret 2019

Kepala Sekolah

Agus Wahyu Eryanto, S.Pd.



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KALIBARU

Jl. Lapangan Gunung Trisno 34 Telp. (0333) 897295 Kalibaru – Banyuwangi
Website : smpn1kalibaru.com e mail : smpn1kalibaru@gmail.com
NSS : 20.1.05.25.09.007 NPSN : 20525731

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/274/429.425.200550/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **VICA NILAUR ROHMAH**
Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 23 September 1996
NIM : T20151253
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Kebon Rt. 012 Rw. 004 Sumberbaru Sukowono
Jember.

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Kalibaru Kabupaten Banyuwangi mengenai :

“ Pembelajaran Kitab Ghoyatu Wa At-Taqrib sebagai Literasi Fiqih Siswa di Pendidikan Madrasah Diniyah Takmilyah”. Kegiatan Penelitian tersebut dilaksanakan selama 30 hari.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalibaru, 30 Juli 2019

Kepala Sekolah,



AGUS WAHYU ERYANTO, S Pd.

Pembina Tk.1

NIP. 19620817 199802 1 001

DOKUMENTASI













BIODATA PENULIS



Nama : Vica Nilaur Rohmah
NIM : T20151253
Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 23 September 1996
Alamat : Dusun Kebon Sumberwaru Kec. Sukowono
Kab. Jember
No. Hp : 087786536035
Jurusan/Prodi : FTIK/ PI/ Pendidikan Agama Islam

1. Riwayat Pendidikan:

- a. SDN 3 Kalibaru Kulon 2009
- b. SMP Negeri 1 Kalibaru 2012
- c. SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember 2015
- d. IAIN Jember lulus tahun 2019

IAIN JEMBER